



**MODUL ANALISIS PERANCANGAN  
PERUSAHAAN  
(TKT 304)**

**MODUL 13  
Pengolahan Modal Kerja**

**DISUSUN OLEH  
ARIEF SUWANDI, ST., MT.**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
2019**

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktifitas perusahaan sehari-hari misalnya, untuk membeli bahan baku, membayar upah buruh, membayar utang dan lain-lain. Kekurangan uang tunai (kas) akan menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban dalam jangka pendek sedangkan kekurangan persediaan akan menyebabkan perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan karena calon pembeli tidak jadi membeli pada perusahaan. Perusahaan yang membiayai kebutuhan modal kerja dengan pinjaman, jika tidak dilakukan dengan perencanaan yang matang selain akan mengurangi laba yang seharusnya diperoleh, juga akan memberikan beban berat pada perusahaan di waktu yang akan datang.

Pengelolaan modal kerja merupakan tanggung jawab setiap manajer atau pimpinan perusahaan. Manajer harus mengadakan pengawasan terhadap modal kerja agar sumber-sumber modal kerja dapat digunakan secara efektif di masa mendatang. Manajer juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja agar dapat menyusun rencana yang lebih baik untuk periode yang akan datang. Selain manajer, kreditor jangka pendek juga perlu mengetahui tingkat perputaran modal kerja suatu perusahaan. Dengan begitu, kreditor jangka pendek akan memperoleh kepastian kapan hutang perusahaan akan segera dibayar.

Manajemen modal kerja dalam suatu perusahaan diperlukan untuk mengetahui jumlah modal kerja optimal yang dibutuhkan perusahaan tersebut. Manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan (Esra dan Apriweni, 2002). Adapun sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengelolaan investasi marjinal adalah sama atau lebih besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva tersebut, meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva dan pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar.

Manajemen modal kerja menjadi penting karena aktiva lancar dari perusahaan manufaktur jumlahnya lebih dan setengah dari jumlah total aktiva. Untuk perusahaan distribusi, jumlahnya lebih besar lagi. Untuk menjalankan perusahaan secara lebih efisien, piutang dan persediaan harus dimonitor dan dikendalikan secara seksama. Hal ini penting untuk perusahaan yang berkembang cepat, karena investasi pada kedua aktiva ini cepat sekali berubah dan sulit dikendalikan. Kelebihan jumlah aktiva lancar bisa berakibat pada realisasi pengembalian investasi di bawah standar yang telah ditentukan. Namun, perusahaan dengan aktiva lancar yang terlalu sedikit dapat menimbulkan kekurangan dan kesulitan dalam kelancaran operasi.

Untuk perusahaan kecil, hutang jangka pendek merupakan sumber utama bagi pembiayaan eksternal. Perusahaan ini tidak memiliki akses bagi pasar modal untuk jangka yang lebih panjang, selain memperoleh jaminan hipotik dari bangunan. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat tetapi lebih besar juga menggunakan hutang jangka pendek untuk pembiayaan. Untuk alasan ini, manajer keuangan dan anggotanya memberikan porsi waktu yang sesuai dengan hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja. Manajemen kas, sekuritas, piutang, hutang, beban dan pendapatan di muka dan hal-hal dari pembiayaan dari jangka pendek merupakan tanggungjawab langsung dari manajer keuangan, hanya persediaan yang dikecualikan. Lagi pula tanggungjawab manajemen ini membutuhkan pengawasan dari hari ke hari secara terus-menerus. Tidak seperti keputusan deviden dan struktur modal, hal ini dapat dipelajari, diputuskan dan ditentukan untuk periode yang akan datang. Oleh karena itu, manajemen modal kerja sangat penting, sehingga proporsi waktu dari seorang manajer keuangan seharusnya dialokasikan untuk hal ini. Namun yang lebih penting adalah dampak dari keputusan modal kerja pada tingkat resiko, laba dan harga saham perusahaan.

## **A. Pengertian Modal Kerja**

Modal kerja meliputi seluruh aktiva lancar atau aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Contoh manajemen modal kerja adalah manajemen kas, manajemen piutang manajemen persediaan. Terdapat tiga konsep definisi modal kerja yaitu :

### **1. Konsep kuantitatif:**

Konsep ini menunjukkan jumlah dana ( fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar ( gross working capital ).

## 2. Konsep kualitatif:

Menitik beratkan pada kualitas modal kerja menurut konsep ini modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar ( net working capital ). Sehingga menunjukkan margin of protection (tingkat keamanan bagi para kreditur jangka pendek)

## 3. Konsep fungsional:

Menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam menghasilkan laba dari usaha pokok perusahaan yaitu current income dan future income.

### **B.Tujuan dan Sumber Modal Kerja**

Tujuan laporan perubahan modal kerja adalah memberikan ringkasan transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode dengan menunjukkan sumber dan penggunaan modal kerja dalam periode tersebut. Laporan perubahan modal kerja akan memberikan gambaran tentang bagaimana management mengelolah perputaran atau sirkulasi modalnya. Dimana sumber- sumber modal kerja berasal...

1. Hasil operasi perusahaan.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
3. Penjualan aktiva tidak lancar
4. Penjualan saham atau obligasi

### **C. Jenis-jenis Modal Kerja**

1. Modal Kerja Permanen ( permanent working capital ) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Permanent Working Capital dibedakan dalam :

- a. Modal Kerja Primer ( Primary Working Capital ) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitasnya.
- b. Modal Kerja Normal ( Normal Working Capital ) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian 'normal' disini adalah dalam artian yang dinamis.Apabila suatu perusahaan misalnya selama 4 atau 5 bulan tara-rata perbulannya mempunyai

produksi 1000 unit maka dapat dikatakan luas produksi normalnya adalah 1000 unit. Apabila kemudian ternyata bahwa selama 4 atau 5 bulan mendatang luas produksi normalnya di sinipun berubah menjadi 2000 unit.

2. Modal Kerja Variabel ( Variabel Working Capital ) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara :
  - a. Modal Kerja Musiman ( Seasonal Working Capital ) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musiman
  - b. Modal Kerja Siklis ( Cyclical Working Capital ) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyungtur.
  - c. Modal Kerja Darurat ( Emergency Working Capital ) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya ( misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak ).

#### **D. Perputaran Modal Kerja**

Modal Kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (working capital turnover period ) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas.

Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya ( turnover rate-nya ). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung pada berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Periode perputaran barang dagangan adalah lebih pendek daripada barang yang mengalami proses produksi.

Perputaran *barang dagangan* dapat digambarkan sebagai berikut :

Penjualan dengan kredit,



$K_2$  = Kas yang diterima dari hasil penjualan

B = Barang

P = Piutang

*Keadaan 1* : Periode perputaran modal kerja ( $K_1-K_2$ ) adalah 1 bulan yaitu permulaan Februari sampai permulaan Maret, dimana meliputi periode pembelian, penjualan, dan penerimaan pembayarannya, dimana penjualan dilakukan dengan kredit. Pada keadaan ini tingkat perputaran modal kerjanya adalah 12\* dalam waktu 1 tahun. Tingkat perputaran modal kerja dalam 1 tahun dapat diketahui dengan membagi tahun dalam bulan atau hari dengan periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja.

*Keadaan 2* :  $12/2 = 6^*$  setahunnya (periode perputaran modal kerja 2 bln)

*Keadaan 3* :  $12/3 = 4^*$  setahunnya (periode perputaran modal kerja 3 bln)

*Keadaan 4* :  $12/4 = 3^*$  setahunnya (periode perputaran modal kerja 4 bln)

## **E. Penentuan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja**

Besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung kepada 2 faktor yaitu :

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya

Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, tetapi dengan makin lamanya periode perputaran, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar. Periode perputaran/periode terikatnya modal kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberi kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan juga waktu penerimaan piutang sedangkan pengeluaran yang dimaksud disini adalah biaya rata-rata perhari untuk membeli bahan baku, bayar gaji buruh, bahan pembantu, dll.

Contoh :

*Periode perputaran :*

Lamanya proses produksi	=10hari
Lamanya barang disimpan digudang	=10hari
Jangka waktu penerimaan piutang	=10hari
<u>Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja</u>	=30hari

*Pengeluaran setiap harinya :*

Bahan mentah	=4.000
Bahan pembantu	=2.000
Upah buruh	=3.000
Pengeluaran-pengeluaran lain	=1.000
<u>Jumlah pengeluaran setiap harinya</u>	=10.000

\*Kebutuhan modal kerja bagi perusahaan yang menjalankan aktivitas usaha setiap harinya untuk dapat menjamin kontinuitasnya usahanya dibutuhkan modal kerja sebesar  $10.000 * 30$  hari = 300.000

**F. Perbedaan antara Modal Kerja dan Modal Tetap**

<b>Modal Kerja</b>	<b>Modal Tetap</b>
Jumlah modalnya lebih fleksibel, sehingga mudah disesuaikan apabila gelombang ekonomi naik atau turun	Sulit untuk disesuaikan karena sifatnya yang tetap, dalam keadaan gelombang ekonomi naik, modal tetap tidak dapat segera diperbesar.
Susunan modal kerja relatif variabel, elemen-elemen modal kerja akan berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan	Susunan modal tetap relatif permanen dalam jangka waktu tertentu, karena elemen-elemen dari modal tetap tidak segera mengalami perubahan-perubahan
Modal kerja mengalami proses	Modal tetap mengalami proses

perputaran dalam jangka waktu yang pendek	perputaran dalam jangka waktu yang panjang
---	--

## G. Investasi Modal Kerja

Investasi dalam modal kerja dapat dilihat dalam aktiva lancar pada laporan neraca, diantaranya : Investasi dalam persediaan, investasi dalam piutang, investasi dalam kas. Ketiga komponen mengalami perputaran dalam perusahaan guna membiayai semua kegiatan operasional perusahaan dan kemudian semua biaya-biaya yang dikeluarkan kembali lagi ke perusahaan dengan nilai yang lebih tinggi dari modal sebelumnya.

- Investasi dalam persediaan, merupakan elemen utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam inventory merupakan masalah pembelanjaan aktif seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam inventory mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam inventory akan menekan keuntungan perusahaan. Inventory ini merupakan persediaan barang yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut di dalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan.
- Investasi dalam piutang, untuk memperbesar volume penjualannya kebanyakan perusahaan besar menjual produknya dengan kredit. Dengan demikian piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja. Piutang memiliki tingkat likuiditas lebih dari persediaan. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang menjual produknya dengan kredit, guna meminimalisir risiko-risiko piutang yang kemungkinan tak tertagih.
- Investasi dalam kas, kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid yang dimiliki perusahaan, semua transaksi yang ada didalam maupun diluar perusahaan berkaitan dengan kas, bagaikan darah yang terus menerus mengalir dalam tubuh perusahaan yang memungkinkan perusahaan itu dapat melangsungkan

hidupnya. Dan aliran kas menjadi laporan utama bagi para investor sebagai bahan pertimbangan yang utama.

### **BAB III**

## **KESIMPULAN**

Setiap perusahaan membutuhkan modal untuk membelanjai operasi sehari-hari, kemudian dana yang telah dikeluarkan itu kembali lagi masuk dalam perusahaan dari hasil penjualan barang-barang yang telah diproduksi oleh perusahaan tadi. Elemen-elemen dari modal kerja seperti persediaan, piutang, dan kas pada hakikatnya mengalami perputaran sampai kembali lagi menjadi bentuk kas dengan nilai yang lebih tinggi dari semula kas itu dikeluarkan. Investasi-investasi ini lah yang dibutuhkan dalam perusahaan karena sifatnya yang sangat fleksibel sehingga mampu untuk menyesuaikan nilai barang terhadap gejolak pasar yang kian naik kian menurun.

## DAFTAR PUSTAKA

Prof.Dr.Bambang Riyanto(DASAR-DASAR PEMBELANJAAN PERUSAHAAN)

[www.manajemenmodalkerja/blog/synclimit/co.id](http://www.manajemenmodalkerja/blog/synclimit/co.id)

BAKKER, O.,Bedriffshuisoudkunde,deel I,4 drunk.Purmerend.1974

BERSTEIN, L.,Die Betriebswirtschaftliche Finanzierung,C.E>Poeschel Verlag, Stuttgart, 1956

<http://ilmumanajemen.wordpress.com/2007/08/08/modal-kerja/>

## REFERENSI

Affan, Sofyan Hadi Abu. 2011. **Memilih Teknologi untuk Pabrik dan Lokasi Pabrik (Belajar**

**Merancang Pabrik Part 1).**

<http://allaboutchemeng.blogspot.com/2011/08/belajar-merancang-pabrik-bagian-1.html>. Banjarmasin.

Londong , Dedy. 2012. **Tahapan Dalam Melakukan Perluasan Pabrik (Factory).** <http://dedylondong.blogspot.com/2012/04/tahapan-dalam-melakukan-perluasan.html>. Jakarta

Prasetya, Hery. 2009. **Manajemen Operasi**. Yogyakarta: MedPress.

Setyawan, Budi Aris. **Bahan Ajar Manajemen Operasional**.

Umar, Husein. 2000. **Business an Introduction**. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka  
Nusantara

#### Referensi

Gomez, A.L and G.V.B. Canovas. 2005. *Food Plant Design*. Taylor and Francis Group;  
New York.

Helmus F P. 2008. *Process Plant Design. Project Management from Inquiry to  
Acceptance*. WILEY-VCH Verlag GmbH & Co. KGaA, Weinheim. ISBN: 978-3-  
527-31313-6